

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Kisaran (MAN) Kisaran Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2010 sampai Mei 2011. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian sejenis yang akan dilaksanakan di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Lewat teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Besar atau tidaknya hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisiensi korelasi.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu minat belajar (X1) dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru (X2) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu terhadap hasil belajar agama Islam siswa (Y). Karena melihat hubungan antar variabel, maka metode penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional.

¹.Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 326.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-1 sampai XI-7 IPA dan XI IPS sebanyak 245 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila sampel 245 orang maka diambil 30 %, ² maka sampel penelitian ini adalah 2 kelas sebanyak 73 orang.

Pemilihan dan penetapan sampel untuk mengetahui minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar agama Islam siswa secara keseluruhan, karena menurut guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bahwa siswa memiliki kemampuan akademik yang heterogen dan keseluruhan berkemampuan sedang. ³

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun variabel-variabel penelitian ini terdiri dari minat belajar (X1) dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru (X2) terhadap hasil belajar agama Islam siswa (Y). Berdasarkan kajian teori yang dibahas pada bab II, maka secara konseptual dan operasional variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Belajar

a. Defenisi Konseptual

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dari berbagai gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan yang meliputi berbagai pengetahuan dan pengalaman.

b. Defenisi Operasional

Minat belajar adalah skor yang diperoleh responden setelah menjawab instrumen minat belajar yang berisi dengan kata lain indikator minat belajar itu

²*Ibid*

³*Ibid*

adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Tabel : Kisi-kisi Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Butir Item
1	Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6,7 , 8
2	Rasa suka	9,10,11,12,13,14,15,16
3	Ketertarikan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
4	Partisipasi	24, 25, 26,27, 28, 29, 30

2. Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru

a. Defenisi Konseptual

Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang biasa terjadi setiap kesempatan, disengaja atau tidak disengaja. Fleming dan Levie mempercayai bahwa persepsi sebagai suatu proses penerimaan informasi yang rumit, yang diterima atau diekstraksi manusia. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian disekitarnya.

b. Defenisi Operasional

Persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru adalah skor yang diperoleh responden setelah menjawab instrumen persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

Tabel : Kisi-kisi Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru

No	Indikator	Nomor Butir Item
1	Merencanakan	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Mengorganisasikan	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22
3	Memimpin	23,24,25,26,27,28

4	Mengawasi	29,30,31,32,33
---	-----------	----------------

3. Defenisi Hasil Belajar Agama Islam Siswa

a. Defenisi Konseptual

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

b. Defenisi Operasional

Hasil belajar merupakan skor yang diperoleh responden setelah menjawab instrumen hasil belajar yang berisi tentang segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya, yang diukur melalui (1) terbentuknya perilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial, (2) kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama dan (3) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. Maka dengan demikian hasil belajar itu dapat dilihat melalui tiga ranah, yaitu (1) ranah cipta (kognitif), (2) ranah rasa (afektif) dan (3) ranah karsa (psikomotorik). Dalam hasil ini adalah hasil tes yang dilakukan setelah penelitian yang disebarkan kepada sampel penelitian yang ada.

Tabel : Kisi-kisi Hasil Belajar Agama Islam Siswa

No	Dimensi	Indikator	Nomor butir item
1	Alquran Hadist	a.Syukur b. Perintah menjaga kelestarian alam	1,2 3
2	Alquran dan Tajwid	a.Nun mati atau tanwin b. Mad	4,5 6,7
3	Aqidah Akhlak	a. Kalam b. Perilaku terpuji c. Perilaku tercela	8,9,10,11,12 13 14

4	Fiqih	a. Pembunuhan	15,16,17,18,19, 20
		b. Qisas	21,22
		c. Diat dan Kifarat	23,24
		d. Hudud	25,26,27
		e. Peradilan	28,29,30

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan/ pernyataan (angket) tertutup kepada siswa. Angket untuk minat belajar (X1) dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru (X2) dan dengan tes tertulis untuk hasil belajar agama Islam siswa (Y).

Instrumen minat belajar terdiri dari 30 butir item dengan alternatif jawaban tidak pernah (TP), jarang (JR), kadang-kadang (KK) dan selalu (S). Pemberian nilai untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan positif diberi bobot 1-2-3-4, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi bobot 4-3-2-1. Untuk persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terdiri dari 33 butir item dengan alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu- ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian nilai untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan positif diberi bobot 5-4-3-2-1, sedangkan untuk pernyataan negatif diberi bobot 1-2-3-4-5. Sedangkan untuk hasil belajar agama Islam siswa terdiri dari 30 butir item dengan alternatif jawaban a,b,c dan d. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan salah di beri skor 0.

D. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen pertama adalah validitas angket minat belajar (X1), angket persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru (X2) dan tes hasil belajar agama Islam siswa (Y). Uji coba instrument untuk validitas angket minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item dilakukan dengan uji validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruksi dengan *expert judgment* (konsultasi dengan pembimbing tesis) dan validitas isi dengan analisis item (menghitung korelasi antar setiap skor item instrumen dengan skor total), menggunakan program SPSS versi 14. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item gugur (dibuang).

Untuk menguji tingkat kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas), angket dan tes ini diujicobakan kepada 20 responden dari setiap butir item.

Adapun hasil uji coba instrumen seperti diuraikan sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Variabel Minat Belajar (X1)

Variabel minat belajar terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian didapat hasil yaitu sebanyak 23 butir item (pertanyaan) yang sah dan 7 butir yang tidak sah. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan diperbaiki, sedangkan bila r_{hitung} negatif maka butir tersebut gugur (dibuang).

b. Validitas Instrumen Variabel Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru (X2)

Variabel persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terdiri dari 33 butir. Dari hasil pengujian didapat hasil yaitu sebanyak 25 butir item (pertanyaan) yang sah dan 8 butir yang tidak sah. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan diperbaiki, sedangkan bila r_{hitung} negatif maka butir tersebut gugur (dibuang).

c. Validitas Instrumen Variabel Hasil Belajar Agama Islam Siswa (Y)

Variabel hasil belajar agama Islam siswa terdiri dari 30 butir. Dari hasil pengujian didapat hasil yaitu sebanyak 25 butir item (pertanyaan) yang sah dan 5 butir yang tidak sah. Kriteria kesahihan butir yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut sah dan diperbaiki, sedangkan bila r_{hitung} negatif maka butir tersebut gugur (dibuang).

2. Uji Reliabilitas

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid pasti reliabel.⁴ Ketentuan yang diterangkan dalam penentuan keterandalan instrumen penelitian ini adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat validitas dan tingkat reliabilitas yang signifikan. Demikian pula sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir item tersebut tidak dapat dipergunakan.

Adapun hasil uji coba instrumen seperti diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk koesioner variabel minat belajar (X1) didapat nilai r_{hitung} dengan menggunakan program SPSS versi 14 yaitu sebesar 0,891 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Jadi didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,891 > 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat belajar cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini.
- b. Untuk kuesioner variabel persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru (X2), didapat nilai r_{hitung} dengan menggunakan program SPSS versi 14 yaitu sebesar 0,918 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,344. Jadi didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,918 > 0,344$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat belajar cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini.
- c. Untuk instrumen tes hasil belajar agama islam (Y), didapat r_{hitung} dengan menggunakan program SPSS versi 14 yaitu sebesar 0,291 sedangkan r_{tabel}

⁴Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 4, h. 353.

tabel sebesar 0,444. Jadi didapat r hitung $>$ r tabel yaitu $0,587 > 0,444$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar agama islam cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini.

Untuk instrumen hasil belajar dilanjutkan dengan uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda sebagai berikut :

2. Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

1. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (TK) pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak yang dapat menjawab benar

JS = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

$P < 0,25$ → sulit

$0,25 \leq P \leq 0,75$ → sedang

$P > 0,75$ → mudah⁵

Menurut hasil perhitungan diperoleh ada 4 butir soal bertaraf sukar, 6 butir soal bertaraf mudah dan 20 butir soal bertaraf sedang.

2. Daya Pembeda

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet. 2, h. 156.

Untuk perhitungan daya pembeda (DP) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data siswa didaftarkan dalam peringkat pada sebuah tabel
2. Dibuat pengelompokan siswa dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50 % dari seluruh siswa yang mendapat skor tinggi dan kelompok bawah terdiri atas 50 % dari seluruh siswa yang mendapat skor rendah.⁶

Rumus Daya Beda:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta kelompok atas

JA = Jumlah peserta kelompok bawah

JB = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

$PB = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

Kriteria daya pembeda adalah:

1. Daya pembeda dinyatakan baik sekali (BS) jika mencapai indeks di atas 0,70
2. Daya pembeda dinyatakan baik (B) jika mencapai indeks dari 0,04 sampai 0,70

⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2008), cet.1, h. 181.

3. Daya pembeda dinyatakan cukup (C) jika mencapai indeks dari 0,20 sampai 0,69
4. Daya pembeda dinyatakan jelek (J) jika indeksnya di bawah 0,20⁷

Menurut hasil perhitungan diperoleh ada 12 butir soal dengan daya cukup (C), 7 butir soal dengan daya beda baik (B) dan 11 butir soal yang memiliki daya beda jelek (J).

E. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Data

Untuk dapat mendeskripsikan data setiap ubahan, maka perlu dicari Maen (rata-rata) skor (M) dan Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$M = \frac{\sum f_{ixi}}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}}$$

2. Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui katrgori kecenderungan dari tingkat manajemen pembelajaran guru, dilakukan kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan skor tertinggi ideal (stt) dengan skor terendah ideal (str)
- b. Dihitung rata-rata skor ideal (mi) dan Standar Deviasi ideal (Sdi) dengan rumus-rumus sebagai berikut:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 134.

⁸Sunarto, *Pengantar ...*, h. 54.

$$Mi = \frac{Stt + Str}{2} \quad ; \quad Sdt = \frac{Stt - Str}{6}$$

c. Berdasarkan Mi dan Sdi yang sudah diperoleh, maka ditentukan kategori kecenderungan sebagai berikut:

$Mi + 1,5$ ke atas	kategori = tinggi
Mi s/d $Mi + 1,5$ Sdi	kategori = cukup
Mi s/d $Mi - 1,5$ Sdi	kategori = kurang
$Mi - 1,5$ Sdi ke bawah	kategori = rendah

3. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah terdapatnya data yang mempunyai sebaran normal, kelinieran dan keberartian. Untuk itu diadakan uji normalitas, uji lineritas dan uji keberartian.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh^2)}{fh}$$

Di mana:

X = Chi-Kuadrat

Fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

Fh = Frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.

Untuk harga Chi-kuadrat digunakan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekwensi dikurangi 1 ($dk = k-1$). Apabila harga χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.⁹

⁹*Ibid.* h. 68.

b. Uji Linearitas dan Uji Keterandalan

Untuk mengetahui apakah data ubahan bebas tingkat kontribusi manajemen pembelajaran guru agama PAI mempunyai kelinieran dengan data ubahan terikat hasil belajar agama, maka diadakan uji lineritas dan uji keberartian. Untuk uji lineritas ini dilakukan dengan regresi linier sederhana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = kriterium

X = prediktor

a = bilangan konstanta ; b = bilangan koefisien predictor

Besar a dan b dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menentukan uji keberartian garis regresi dihitung dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada signifikansi 0,05 maka disimpulkan berarti. Sedangkan untuk menguji kelinieran garis regresi dihitung dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK.G}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf signifikansi 0,05 maka disimpulkan linier.

4. Uji Hipotesis

- a. Perhitungan koefisien korelasi antara variabel penelitian digunakan rumus Korelasi Ganda (R) yaitu:¹⁰

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Hipotesis penelitian diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05.

- b. Perhitungan koefisien korelasi determinasi dan kontribusi penelitian variabel X terhadap variabel Y terlebih dahulu dihitung koefisien determinasi, yaitu:

$$R = (r_{xy}^2)$$

Sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $R \times 100\%$.

- c. Perhitungan uji keberartian kontribusi digunakan rumus statistik uji-t, menurut Sudjana (1982:380), yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = N - 2$) pada daftar sinifikansi 0,05 maka apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan kontribusi yang berarti.¹¹

¹⁰*Ibid*, h. 86.

¹¹*Ibid*, h. 184.